



Terbit online pada laman: <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/mahardikaadiwidia/index>

Jurnal Mahardika Adiwidia

e-ISSN: 2830-7887

Pola Komunikasi Antar Pribadi Presenter dan Reporter Siaran *Live Program "Special Report"* di *i-News TV*

Novida Irawan^{1*)}, Bintang Nurijadi²⁾

^{1*, 2)}Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Profesi Indonesia, Jakarta

^{*)}E-mail korespondensi: irawan.novida@stikomprosia.ac.id

Diterima: 13-02-2023 | Direvisi: 28-03-2023 | Disetujui: 18-04-2023 | Publikasi online: 31-05-2023

ABSTRACT

Speaking and news processing skills are very important for a presenter and reporter to deliver messages to the public. Communication, especially interpersonal communication, and coordination before the news is broadcast, becomes the main point so that there will be no mistakes or miscommunication when the presenter is broadcasting live with the reporter. The purpose of this research is to understand how to review the pattern of interpersonal communication between presenters and reporters through the concept of Jendela Johari (presenters and reporters of special report programs on iNews TV). As for analyzing this research, it uses the Johari Window concept which consists of four quadrants. This study also uses a qualitative approach with descriptive research methods. Data were collected by participant observation and unstructured interviews, and analyzed by the source triangulation method. The results of the research that interpersonal communication that occurs between the presenter and the reporter is in accordance with the Johari window concept, namely open self, the openness of giving information, blind self, a condition where there are obstacles or difficulties experienced but one party does not know it, hidden self where the condition is due to If there are obstacles or obstacles, communication before the broadcast does not occur which results in things that we do not know but are known to others. and Unknown Self where no one knows about the news. The communication process that occurred between the presenter and the operator before the live broadcast was through telephone media, and was held during breaking news which became an opportunity for the presenter to ask for more updated information, and so that questions from presenters and answers by reporters are connected.

Keywords: *Interpersonal Communication, Presenter, Reporter, News, Johary Window*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sebuah pesan yang disampaikan bisa menggunakan media apapun, salah satu nya media televisi. Televisi menjadi sebuah menyampaikan informasi mengenai kejadian apapun yang dikemas dalam berita. Berita mempunyai tujuan memberikan informasi terkini, penting menarik dan banyak menjadi perhatian masyarakat (Topata, n.d). Program berita di televisi dapat digolongkan sebagai warta penting atau disebut *hard news* yaitu berita-berita mengenai peristiwa penting, dan warta ringan yaitu *soft news* yang mengangkat berita bersifat ringan. Di dalam sebuah berita biasanya disajikan oleh seorang presenter, presenter bertugas menyampaikan informasi kepada masyarakat, memandu acara, berinteraksi atau mewawancarai narasumber (Rencanamu.id).

Adanya berita tak lepas dari pentingnya seorang presenter tapi juga seorang reporter. Reporter bertugas mencari berita dan melaporkannya. Keterampilan berbicara dan mengolah berita sangatlah penting bagi seorang presenter dan reporter, agar penyampaian pesan kepada masyarakat tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini komunikasi dan koordinasi sebelum berita tayang menjadi poin utama agar tidak terjadinya kesalahan atau pun miskomunikasi ketika sedang siaran langsung presenter dengan reporter. Agar dapat menghasilkan berita yang aktual dan bernilai tinggi, sebuah stasiun televisi membutuhkan reporter yang cerdas, serta memiliki naluri untuk memilih berita yang layak untuk diliput dan dikemas untuk dilaporkan. Seorang presenter akan menyajikan dalam program berita yang dibawakannya. Faktanya di lapangan terkadang kesalahpahaman komunikasi pun sering terjadi, dikarenakan berita yang bersifat dinamis, laporan yang sudah diliput dan dikemas akan bisa berubah sewaktu-waktu sehingga sering kali ketika sedang siaran langsung antara presenter dan reporter mereka harus improvisasi agar pesan dapat tetap tersampaikan dengan baik.

Oleh karena itu komunikasi antarpribadi antara presenter dan reporter haruslah terjalin dengan baik karena mereka harus bertukar informasi yaitu reporter yang menginformasikan kondisi terkini di lokasi. Berdasarkan pengamatan adanya peluang pekerjaan sebagai presenter TV untuk stasiun-stasiun TV maka untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional dan terlatih dibidang tersebut diperlukan pelatihan presenter televisi yang baik sesuai tuntutan kompetensi profesi. Salah satunya Stefani Patricia seorang presenter muda dan membawakan program berita di *Special Report*. Ia selalu ada dalam satu frame ketika membawakan program berita di iNews TV yang tayang setiap hari nya.

Pemilihan objek pada presenter *Special Report* di iNews TV didasarkan atas berbagai pertimbangan. Pertama, berdasarkan observasi terhadap objek penelitian, presenter Stefani Patricia dianggap sebagai seorang presenter muda yang pintar dalam penyampaian berita dan dalam komunikasi dengan lawan bicara (Reporter). Menentukan program acara *special report* di iNews TV karena program tersebut selalu mendapatkan nominasi bahkan menang dalam kompetisi ajang bergengsi di tanah air. Bagaimana pola komunikasi antarpribadi antara presenter dan reporter sehingga menghasilkan penyajian berita yang baik dan pesan dapat tersampaikan kemasyarakat, seperti melemparkan gurauan atau pertanyaan antar presenter dengan reporter yang berinteraksi melalui telepon. Sehingga pertanyaan tersebut bisa dijawab dan tidak terjadi miskomunikasi. Namun tak sedikit juga banyak miskomunikasi yang terjadi saat siaran live berlangsung.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Antarpribadi. Menurut Effendi dalam Hanani (2017), mengatakan komunikasi antar pribadi atau disebut pula dengan *dyadic communication* adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) bisa juga melalui sebuah medium, seperti melalui telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik (*two-way traffic communication*).

Schram menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka komunikasi tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi (Rohim, 2016). Dari pemahaman definisi para ahli tersebut diatas, peneliti mencoba menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman atau penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim dengan penerima baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Presenter. Morissan (2008) mengungkapkan bahwa presenter adalah “pembawa acara, pembaca berita, atau sering disebut anchor, menjadi citra dari stasiun televisi.” Adapun Rahman (2016) mengatakan bahwa presenter adalah “orang yang berbicara untuk menyampaikan informasi kepada publik, yaitu pendengar atau pemirsa melalui suatu medium yang menggunakan peralatan elektronik seperti televisi.” Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa presenter adalah seseorang yang menyajikan sebuah berita, mengemas sebuah berita dengan bahasa yang baik, sehingga dapat tersampaikan kekhlayak.

Adapun tujuan hakiki dari seorang presenter menurut Rahman (2016), yaitu menginformasikan pesan dan pemberitahuan sertaewartakanberita kepada pemirsa, secara efektif, ringkas, lugas dan akurat. Presenter diwajibkan memiliki ketrampilan berbicara yang bagus karena itu, keterampilan berbicara adalah sebuah modal penting dalam ia membawakan suatu acara yang telah disusun sebelumnya.

News Presenter dibagi menjadi tiga jenis (Romeltea.com, 2017) yaitu:

- 1) *News Reader*, pembawa acara radio atau TV yang berperan membaca dan menyampaikan berita.
- 2) *News Caster*, yaitu orang yang menyiarkan program berita radio atau TV sekaligus berperan sebagai reporter, dan ikut dalam peliputan berita atau produksi berita.
- 3) *News Anchor*, yaitu jurnalis radio atau TV yang membawakan materi berita dan dan sering memberikan improvisasi komentar dalam siaran langsung, dan juga menjadi moderator atau mewawancarai narasumber.

Reporter. Harapan (2018) mengatakan bahwa reporter adalah “awak redaksi yang bertugas mencari, mengumpulkan dan melaporkan berita di kota tempat stasiun pusat TV mengudara.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reporter merupakan orang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan melaporkan berita di stasiun TV.

Berita. Romli (2010) mendefinikan berita sebagai “Sebuah peristiwa yang layak dilaporkan jika memiliki nilai berita (*News Value*), yakni aktual, faktual, penting dan menarik.” Menurut Harahap (2018), berita digolongkan menurut jenisnya, yaitu:

- 1) *Straight News*, berita langsung yang ditulis secara singkat apa adanya. *Straight news* terbagi menjadi dua yaitu, *Hard News* yang artinya sebuah berita yang perlu segera diketahui khalayak dengan memepertimbangkan aktualitas. Sedangkan yang kedua yaitu *Soft News* yang berarti berita pendukung yang digarap secara ringan.
- 2) *Depth News*, berita mendalam yang dikembangkan dengan mendalami sesuatu yang ada dibawah permukaan.
- 3) *Investigasi News*, berita yang dikembangkan berdasarkan penyelidikan mendalam atau penelitian dari beragam sumber.

Televisi. Televisi dapat diartikan sebagai alat media massa yang menyediakan berbagai macam informasi dan juga hiburan. Menurut Sony dalam Romli (2016), menjelaskan “sebagai media informasi, TV mempunyai kekuatan ampuh untuk menyampaikan pesan karena media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas dalam waktu bersamaan. Penyampaian isi pesan seolah-olah berlangsung saat itu juga (*live*) antara komunikator dan komunikan”.

Pengungkapan Diri. Menurut DeVito (2011), pengungkapan diri adalah “jenis komunikasi di mana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan.” Adapun menurut Derlega (2011) “pengungkapan diri secara tradisional berfokus pada keinginan untuk membuka rahasia pribadi yang mungkin mengungkapkan informasi tentang diri kepada orang lain (misalnya, tentang kekurangan pribadi, masalah dan kekhawatiran, kesulitan interpersonal)”. Jadi pengungkapan diri adalah tindakan mengungkapkan informasi pribadi yang pada umumnya dirahasiakan berupa pemikiran, perasaan, dan perilaku secara sengaja kepada orang lain yang belum mengetahuinya.

Proses pengungkapan diri yang telah lama menjadi fokus penelitian dan teori komunikasi mengenai hubungan, merupakan proses mengungkapkan informasi pribadi seseorang kepada orang lain dan sebaliknya. Salah satu model inovatif untuk memahami tingkat-tingkat kesadaran dan pengungkapan diri dalam komunikasi adalah Jendela Johari (*Johari Window*). Menurut Hanani (2017), *Johari Window* menyediakan cara untuk memvisualisasikan proses pengungkapan diri. Terdapat empat kuadran yang mewakili perbedaan cara individu mengakses informasi yang dilihat dan yang diamatinya, baik oleh diri sendiri maupun dari orang lain, yaitu:

- a. *Open Self* (jendela terbuka), berisi perihal yang kita ketahui dan diketahui pula oleh orang lain,
- b. *Hidden self* (jendela tersembunyi), berisi perihal yang kita ketahui tapi tidak diketahui oleh orang lain.
- c. *Blind Self* (jendela buta), berisi perihal yang tidak kita ketahui tapi diketahui orang lain
- d. *Unknown self* (jendela tidak diketahui), berisi kita tidak mengetahui dan orang lain juga tidak mengetahui. Mencakup informasi, belum ada yang tahu, informasi itu potensi namun belum ditemukan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sifatnya deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu presenter dan reporter dalam program *Special Report* di iNews. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Komunikasi antara presenter dan reporter terjadi sebelum siaran dimulai yaitu pada saat briefing melalui telepon di mana saat itu presenter akan bertanya kondisi terkini, bahkan menginformasikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada reporter ketika siaran dimulai. Proses komunikasi yang terjadi antara presenter dan operator ketika sebelum siaran langsung yaitu melalui media telepon, dan pada saat *breaking news*. Kesempatan ini terjadi proses komunikasi presenter untuk menanyakan informasi yang lebih update, dan agar pertanyaan dari presenter dan jawaban oleh reporter terkoneksi.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyampaian berita atau informasi adanya komunikasi antarpribadi antara presenter dan reporter, komunikasi antarpribadi yang terjadi yaitu pada saat briefing sebelum *live* dimulai. Dari hasil penelitian peneliti pun menemukan bahwa komunikasi antar pribadi yang terjadi diantara presenter dan reporter tak hanya di kondisi pada saat siaran langsung dalam televisi tapi juga adanya komunikasi diluar itu. Dari penjelasan key informan dan informan jenis berita yang dibawakan adalah jenis berita Hard News. *Hard news* termasuk katagori *straight news*. Dalam penelitian ini jenis news presenter yang ada pada key informan adalah *News Anchor*.

Dalam penelitian ini sesuai dengan kuadran teori Johari, yaitu *Open Self* yang mana terjadi keterbukaan informasi saling memberikan informasi baik dari segi pekerjaan mau pun keterbukaan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami. Bahwa keterbukaan yang terjadi adalah mengkomunikasikan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi ketika sedang membawakan berita baik di lokasi maupun di studio. Sehingga keduanya memahami dan tidak terjadi miskomunikasi. Keterbukaan dalam penyampaian informasi pun dilakukan oleh reporter ke presenter seperti adanya *briefing* sebelum terjadinya *live*, agar presenter mengetahui info terupdate, dan dapat menginformasikan kepada reporter pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan oleh presenter nanti.

Selanjutnya yaitu *Blind Self*, kondisi di mana harus membawakan *breaking news* yang waktunya sangat minim dan tidak ada waktu untuk berkomunikasi terlebih dahulu dengan reporter di lapangan atau kendala susah tersambungnya telepon ke reporter sehingga reporter tidak tahu pertanyaan yang akan disampaikan oleh presenter. *Hidden Self* yaitu kondisi di mana tidak ada komunikasi, berisi perihal yang tidak kita ketahui tapi diketahui orang lain. *Key informan* juga mengatakan bahwa ia juga memberikan pemahaman kepada reporter kondisi dan kesulitan yang dihadapi, seperti ketika presenter harus berimprovisasi, dan reporter tidak tahu, padahal sudah ada pertanyaan yang diinfokan kepada reporter. *Unknown self* mencakup informasi, belum ada yang tahu, informasi itu potensi namun belum ditemukan. Bahwasanya kondisi ini di mana presenter dan reporter sama-sama belum mempunyai informasi atau belum ditemukannya informasi untuk disampaikan. Informasi yang yang dinamis bisa berubah setiap waktu terkadang presenter belum mengetahui informasi terkini atau belum ditemukannya informasi, atau belum ada yang tahu sehingga presenter harus berimprovisasi agar ada jeda waktu menunggu informasi terbaru.

Jadi dapat dikatakan bahwa, ketika ada kendala teknis yang membuat kedua belah pihak tidak ada komunikasi sehingga membuat mereka tidak saling mengetahui informasi terkini. Komunikasi antarpribadi yang terjadi antara presenter dan reporter sudah sesuai dengan konsep jendela johari yaitu *Open Self* keterbukaan pemberian informasi, *blind self* kondisi di mana ada kendala atau kesulitan yang dialami tapi salah satu pihak tidak

mengetahuinya, *hidden self* di mana kondisi karena kendala atau hambatan yang ada maka komunikasi sebelum siaran berlangsung tidak terjadi yang mengakibatkan Berisi perihal yang tidak kita ketahui tapi diketahui orang lain. dan *Unknown Self* dimana berita sama-sama belum ada yang tahu. Proses keterbukaan pada kuadran di atas disebut keterbukaan diri, memberi, dan menerima proses interaksi terhadap orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi atau interaksi yang terjadi antara presenter dan reporter sesuai dengan kuadran Jendela Johari.

KESIMPULAN

Komunikasi antarpribadi yang terjadi antara presenter dan reporter sudah sesuai dengan konsep Jendela Johari yaitu yaitu *open self* keterbukaan pemberian informasi, *blind self* kondisi di mana ada kendala atau kesulitan yang dialami tapi salah satu pihak tidak mengetahuinya, *hidden self* di mana kondisi karena kendala atau hambatan yang ada maka komunikasi sebelum siaran berlangsung tidak terjadi yang mengakibatkan Bberisi perihal yang tidak kita ketahui tapi diketahui orang lain, dan *Unknown Self* di mana berita sama-sama belum ada yang tahu. Proses komunikasi yang terjadi antara presenter dan reporter ketika sebelum siaran langsung yaitu melalui media telepon, dan diadakan ketika sedang *breaking news* yang mana itu menjadi kesempatan presenter untuk menanyakan informasi yang lebih *update*, dan agar pertanyaan dari presenter dan jawaban oleh reporter terkoneksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2019). *Komunikasi Sebuah Introduksi*, Yogyakarta: Deepublish.
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Harapan, S. A. (2018). *Manajemen Pemberitaan dan Jurnalistik TV*. Jakarta: Indeks Jakarta.
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- _____ (2015). *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morissan, (2008). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: Kencana.
- Rahman, A. (2016). *Teknik dan Etika Profesi TV Presenter*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rohim (2016). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Romli, M. S. A. (2010). *Broadcast Journalism*. Bandung: Nuansa.
- Romli, K. (2016), *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Darlega J. & Valerian, S. A. (2011). Positive Disclosure Among College Students: What Do They Talk About, to Whom, and, Why. *The Journal of Positive Psychology*, 6, 119-130.
- Romeltea.id. (2017). <https://www.google.co.id/amp/s/romeltea.com/presenter-berita-radiotv-newsreader-newscaster-newsanchor/amp/> Diakses pada 15 Juli 2020.
- Topata (2020). *Pengertian Berita*. https://www.mypurohith.com/pengertian_berita/ Diakses pada 15 Juli 2020.
- Pratama, B. R. (2019). <http://m.kumparan.com/amp/@kumparannews/menerka-jumlah-kucing-di-jakarta-hingga-tahun-2021-1547206689104270805> Diakses pada 15 maret 2019.